

ANALISIS USAHATANI KOPI RAKYAT DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA (Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso)

Nanang Arie Suseno¹, Imam Syafi'i² & Yuli Hariyati³

¹Alumnus, Program Studi Agribisnis Fak. Pertanian Universitas Jember

²Staf Pengajar, Program Studi Agribisnis Fak. Pertanian Universitas Jember

³Staf Pengajar, Program Studi Agribisnis Fak. Pertanian Universitas Jember
email: nanangariesuseno@outlook.com

ABSTRAK

Desa Sumberwringin merupakan salah satu desa sentra produksi kopi di wilayah Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Sumberwringin terletak pada ketinggian 600-700 m dari permukaan laut yang sebagian besar terdiri dari dataran dengan tingkat kesuburan yang tinggi. Kopi yang dibudidayakan oleh petani di Desa Sumberwringin umumnya adalah kopi arabika, sedangkan sebagian kecil petani membudidayakan jenis kopi robusta. Metode pengambilan sampel menggunakan *Porporioned Stratified Random Sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t untuk menganalisis pengaruh antar variabel, dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin adalah jumlah produksi, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon. (2) penggunaan biaya produksi usahatani kopi di Desa Sumberwringin adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu yaitu 2,583. (3) kontribusi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi usahatani kopi terhadap total pendapatan total keluarga petani sebesar 61,96.%

Keywords: Kopi, efisiensi usahatani, kontribusi pendapatan usahatani, petani kopi, pendapatan usahatani

ABSTRACT

Sumberwringin village is a village coffee production center in the District of Sumberwringin Bondowoso regency East Java . Sumberwringin Village area is located at 600-700 m above sea level which is mostly made up of plains with a high fertility rate. Coffee cultivated by farmers in the village of Sumberwringin generally is Arabica coffee, while the other farmers cultivate robusta coffee. The sampling method using Porporioned Stratified Random Sampling. Analysis of the data used in this research is multiple linear regression analysis, t test to analyze the influence between variables, and analysis of revenue. The results showed that (1) the factors that affect the coffee farm income in the village Sumberwringin was the total of production, costs of production, selling price, and the number of trees. (2) the use of farm production costs of coffee in the village Sumberwringin was efficient. This was indicated by the average value of R/C ratio of more than one was 2,583. (3) The contribution of farm income in the village coffee Sumberwringin was medium. This is indicated by the average value contribution to total coffee farming family income of farmers was 61.96.%

Keywords: Coffee, farming efficiency, contributed farmer income, coffee farmers, farmer income

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang merupakan komoditas ekspor dan memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Luas areal tanaman kopi di Indonesia pada tahun 2011 adalah 1.233.698 ha dengan produksi 638.647 ton. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2011), dari total produksi tersebut, sebanyak 289.288 ton diekspor dengan nilai 745.749 ribu US\$ (Deptan, 2013). Areal kopi pada perkebunan rakyat di Kabupaten Bondowoso tersebar pada 23 kecamatan dengan luas areal pada tahun 2011 adalah sebesar 1200 ha dan dengan jumlah produksi sebesar 918 ton. Areal perkebunan kopi yang mampu menembus pasar dunia di Kabupaten Bondowoso adalah di Kecamatan Sumberwringin yaitu sebesar 50 ha. Pengusahaan komoditi kopi rakyat di Kecamatan Sumberwringin memberikan sumbangan yang besar pada daerah Kabupaten Bondowoso (Dinas Perkebunan, 2011).

Jumlah petani yang mengusahakan kopi rakyat di Desa Sumberwringin sebanyak 150 petani. Hal ini menunjukkan bahwa potensi untuk dikembangkannya tanaman kopi di daerah tersebut adalah cukup besar. Jenis kopi yang diusahakan adalah jenis kopi Arabika, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki ketinggian 600-700 m dpl yang sangat cocok untuk ditanami tanaman kopi Arabika, dimana tanaman kopi Arabika ini akan tumbuh subur pada ketinggian 700 – 1700 m dpl. Selain itu juga karena kopi Arabika tahan terhadap penyakit karat daun dan tidak memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang sulit serta diperoleh produksi yang tinggi. Curah hujan maupun suhu yang sesuai akan mempengaruhi tingkat produktivitas yang cukup besar bagi tanaman kopi Arabika tersebut.

Usahatani kopi rakyat diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan petani di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Sampai saat ini usahatani tersebut masih terus berjalan sebagai mata pencaharian mereka yang merupakan mata pencaharian

yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Adanya kondisi harga jual kopi yang saat ini dirasakan tidak stabil oleh para petani menyebabkan mereka resah dalam menjalankan usahatannya tersebut, sehingga dalam menjalankan usahanya, tentu saja para petani kopi rakyat di Desa Sumberwringin tersebut memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Mereka berharap dari hasil usahatannya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti hendak meneliti mengenai: (1) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin?, (2) Apakah penggunaan biaya produksi usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin sudah efisien?, (3) Bagaimana kontribusi usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Penentuan daerah penelitian ini didasarkan bahwa Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur merupakan daerah potensial penghasil tanaman kopi. Hal ini dibuktikan dengan kopi arabika di desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso telah menjadi kopi ekspor sampai menembus ke Negara Swiss pada tahun 2011. Pengambilan contoh yang digunakan untuk penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode "*Porporioned Stratified Random Sampling*" yaitu pengambilan sampel yang distratifikasikan secara acak berimbang. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Di desa Sumberwringin terdapat 3 kelompok tani yang melakukan usahatani kopi disajikan pada tabel 1:

Berdasarkan jumlah populasi dari tiga kelompok tani yang ada di desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah sebanyak 125 petani kopi rakyat. Menurut (Setiawan, 2007), dalam menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

Tabel. 1. Penyebaran Populasi dan Sampel Anggota Kelompok Tani Berbasis Kopi

No Kelompok	Populasi	Sampel
1 Darungan Jaya	50	13
2 Tunas Harapan II	25	6
3 Tunas Harapan	50	13
Jumlah	125	32

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error 15%

maka berdasarkan perhitungan ditarik sampel dari jumlah populasi tersebut, yaitu sebanyak 32 petani kopi rakyat.

Pengambilan contoh pada masing-masing kelompok atau *cluster* adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel yang diambil dari masing-masing sub

N_i = jumlah anggota populasi

N = jumlah populasi

n = ukuran sampel

Pengujian permasalahan pertama mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi digunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan formula sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

X_i = Variabel bebas (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

e = *Error* atau gangguan dalam persamaan Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, sehingga formulasinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

b_0 = Konstanta

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, 3, 4$)

X_1 = Jumlah pohon kopi (batang)

X_2 = Biaya produksi (Rp)

X_3 = Harga jual (Rp/kg)

X_4 = Jumlah produksi (kg)

Guna menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F - hitung = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria

pengambilan keputusan :

a) $F - hitung \leq F - tabel$ ($\alpha = 0.05$), maka menerima H_0 , berarti keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh pada pendapatan (variabel dependen).

b) $F - hitung > F - tabel$ ($\alpha = 0.05$), maka menolak H_0 , berarti keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada pendapatan (variabel dependen)

Guna mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Tengah}}$$

Nilai R^2 berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$

Seringkali nilai koefisien determinasi (R^2) meningkat jika jumlah variabel bebas ditambahkan pada model sehingga menurunkan derajat bebas. Penilaian tentang

hal ini dapat dipergunakan nilai koefisien determinasi adjusted dengan rumus sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$R^2 \text{ adjusted} = R^2 [(n-1)/(n-k-1)]$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dalam model penduga

n = Jumlah data

Apabila hasil pengujian diperoleh F-hitung > F-tabel, maka dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}{\text{Jumlah Tengah Sisa}}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = Standart deviasi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) t-hitung \leq t-tabel ($\alpha = 0.05$), maka menerima H_0 yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen).
- b) t-hitung > t-tabel ($\alpha = 0.05$), maka menolak H_0 yang berarti variabel independen memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen).

Untuk pendapatan per hektar yang diperoleh petani kopi rakyat digunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 1995):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp/Ha)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha)

TC = Total biaya (Rp/Ha)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- TR > TC, maka usahatani kopi rakyat menguntungkan petani
- TR < TC, maka usahatani kopi rakyat merugikan petani
- TR = TC, maka usahatani kopi rakyat mengalami impas (break event point)

Untuk menjawab permasalahan kedua tentang efisiensi biaya pada usahatani kopi rakyat digunakan metode analisis (Soekartawi, 1995):

$$R/C \text{ ratio} = a = \frac{R}{C}$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. R/C ratio ≤ 1 , maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kopi rakyat adalah tidak efisien.
2. R/C ratio > 1, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kopi rakyat adalah efisien.

Untuk menjawab permasalahan ketiga tentang kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat digunakan prosentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Hasib, 2004):

$$Z = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan:

Z = % kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.

A = pendapatan usahatani kopi rakyat (Rp/tahun)

B = pendapatan total keluarga petani kopi rakyat (Rp/tahun)

Menurut (Kumala, 2011), kriteria pengambilan keputusan:

1. Z $\leq 33,3\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah rendah terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.
2. $33,4\% < Z \leq 66,6\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah sedang terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat
3. Z > 66,7% maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Kopi Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Petani dalam kehidupannya memiliki lima kapasitas yang diperlukan untuk pengembangan usahatannya, yaitu bekerja, belajar, berfikir, kreatif dan bercita-cita. Kesungguhan untuk bekerja dan berfikir yang menyebabkan petani memiliki keterampilan menjadi penggerak dan manajer dalam usahatannya. Kemampuan belajar dan bercita-cita yang dimilikinya membuat petani berusaha mempelajari teknologi baru.

Tabel 2 Profil Petani Buah Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2012

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	44,16
2	Pendidikan	Tahun	9,16
3	Pengalaman Usahatani	Tahun	8,63
4	Jumlah Anggota Keluarga	Jiwa	4
5	Luas Lahan	Ha	1,55
6	Jumlah Pohon	Batang	2.293,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatannya adalah: umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan jumlah pohon. Profil petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso tahun 2012 disajikan pada tabel 2.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur petani buah kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah 44,16 tahun. Umur petani termasuk dalam usia produktif, hal ini menandakan kematangan cara berfikir seseorang

melaksanakan kegiatan usahatani dan mengatasi problem yang dihadapi. Ditinjau dari segi kematangan cara berpikir dan cara pengambilan keputusan yang perlu diambil pada pelaksanaan usahatani, maka petani yang berusia tua akan lebih cermat dan akurat.

Tingkat pendidikan rata-rata petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah 9,16 tahun atau setingkat kelas I SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa petani kopi di desa ini mempunyai pendidikan yang tingkatan lebih tinggi jika dibandingkan tingkat pendidikan dari kebanyakan masyarakat di Desa Sumberwringin yang hanya tamat SD. Tingkat pendidikan seseorang dapat merubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Soekartawi (1994) menyatakan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya.

Rata-rata petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso telah berpengalaman selama 8,63 tahun. Pengalaman bertani sangat berpengaruh terhadap kematangan petani dalam mengelola suatu usahatani, sehingga akan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai dan mengembangkan teknologi pertanian.

Jumlah rata-rata anggota keluarga petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah 4 jiwa per kepala keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa bisa saja pengusahatani kopi di Desa Sumberwringin dilakukan sebagai usahatani yang dikelola oleh keluarga. Rata-rata lahan yang diusahakan oleh petani kopi di Desa Sumberwringin adalah 1,55 ha dengan jumlah pohon sebanyak 2.293 batang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Tujuan dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan, demikian pula dengan petani di Desa Sumberwringin yang sebagian besar mengusahakan tanaman

kopi rakyat sebagai mata pencaharian utama mereka yang merupakan usahatani yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Keuntungan petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin dapat diketahui melalui pengurangan antara besarnya penerimaan per hektar yang diperoleh petani dengan jumlah biaya per hektar yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan per hektar petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi kopi per satu satuan luas lahan (produktivitas) dengan harga jual kopi ose per kilonya. Rata-rata Total Penerimaan (TR) petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rata-rata Produktivitas, Harga Jual dan Penerimaan Per Hektar Usahatani kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Olah Kering	Olah Basah
Produktivitas (kg/ha/th)	1.430	2.070
Harga Jual (Rp/kg)	15.597	17.330
Penerimaan (Rp/ha/th)	22.312.096	35.844.554

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas kopi yang dihasilkan oleh setiap petani adalah sebesar 1.430 kg/ha/tahun untuk pengolahan kering dan sebesar 2.070 kg/ha/tahun untuk pengolahan basah. Produktivitas kopi yang dimaksud adalah besarnya jumlah kopi ose yang dihasilkan oleh setiap petani setelah melalui proses pengolahan kering dan pengolahan basah. Produktivitas kopi standar yang dihasilkan oleh para petani kopi pada umumnya adalah sebesar 9-13 kw/ha kopi ose, berarti produktivitas yang dihasilkan oleh setiap petani kopi rakyat di Desa Sumberwringin tersebut telah mendekati standar kriteria yang ada. Rata-rata harga jual untuk masing-masing petani adalah sebesar Rp 15.597/kg untuk pengolahan kering dan

sebesar Rp Rp 17.330/kg untuk pengolahan basah. Harga jual ini merupakan rata-rata harga jual kopi ose setelah melalui proses pengolahan kering serta harga jual kopi ose setelah melalui pengolahan basah yang telah dikonversikan ke pengolahan kering. Responden (petani kopi) sebanyak 32 orang secara keseluruhan menggunakan proses pengolahan kering, namun ada 10 dari responden tersebut yang juga melakukan proses pengolahan basah. Jadi, harga tersebut merupakan harga rata-rata dari hasil penjualan kopi ose pengolahan kering dan pengolahan basah. Rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh setiap petani untuk olah kering dan olah basah di Desa Sumberwringin adalah sebesar Rp 22.312.096/ha/tahun dan Rp 35.844.554/ha/tahun. Jumlah penerimaan ini merupakan pendapatan kotor yang diterima petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani di Desa Sumberwringin tersebut.

Tabel 4 Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total per Hektar Usahatani kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Biaya Tetap (TFC)	1.105.205
Total Biaya Variabel (TVC)	4.588.922
Total Biaya (TC)	5.694.127

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan setiap petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 5.694.127/ha/tahun. Total biaya (TC) ini terdiri dari total biaya tetap (TFC) sebesar Rp 1.105.205/ha/tahun dan total biaya variabel (TVC) sebesar Rp 4.588.922/ha/tahun. Berdasar hasil analisis tersebut dapat diketahui besarnya rata-rata pendapatan atau keuntungan yang diperoleh setiap petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan, bahwa besarnya rata-rata pendapatan yang

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (TR)	33.513.519
Total Biaya (TC)	5.694.127
Total Pendapatan (π)	27.819.392

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

diterima oleh setiap petani dalam berusaha kopi rakyat di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin pada tahun 2012 adalah menguntungkan bagi petani yang mengusahakannya dan layak untuk dilanjutkan. Keuntungan yang diterima oleh setiap petani sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun tersebut diperoleh dari total penerimaan (TR) sebesar Rp 33.513.519/ha/tahun dikurangi dengan total biaya (TC) sebesar Rp 5.694.127/ha/tahun. Jadi, dengan adanya total penerimaan (TR) yang lebih besar daripada total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh setiap petani menyebabkan usahatani kopi rakyat yang dijalankan oleh petani di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 tersebut mengalami keuntungan. Keuntungan ini merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap petani kopi berdasarkan produktivitas yang diperolehnya (bukan secara riil). Jadi, keuntungan ini diperoleh dari sistem penjualan yang berbeda-beda yang telah dilakukan oleh setiap petani, dimana petani menjual produksi kopinya dalam bentuk kopi ose olah kering, dan untuk petani yang juga melakukan oleh basah, sistem penjualannya telah dikonversikan ke dalam bentuk olah kering, tentu saja dengan harga jual yang lebih tinggi karena memiliki mutu yang lebih bagus daripada kopi olah kering.

Selain dari perhitungan-perhitungan di atas perlu juga dicari faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin dan faktor-faktor tersebut adalah jumlah pohon per hektar, biaya produksi per hektar, harga jual per kg dan produksi per hektar. Adapun hasil analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Tahun 2012

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Penyajian Hipotesis		Sign
			t-hitung	t-tabel	
1	Jumlah Pohon (X1)	-65,579	-1,650	2,052	0,028
2	Biaya Produksi (X2)	-0,993	-	-	0,000
3	Harga Jual (X3)	763,467	16,079	-	0,000
4	Produksi (X4)	15874,009	217,805	-	0,000
Konstanta		=12082250			
Adjusted R ²		= 0,999			
R ²		= 0,997			
Signifikansi		= 0,000			
F-hitung		= 14759,985			
F-tabel (5%, 4,27)		= 2,728			

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi (Y) antara lain : jumlah pohon (X1), biaya produksi (X2), harga jual (X3) dan jumlah produksi (X4). Pengujian dari faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan bersih usahatani kopi menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan metode enter. Analisis regresi linier berganda memberikan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -12082250 - 65,579 X_1 - 0,993 X_2 + 763,467 X_3 + 15874,009 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, dilakukan uji dengan menggunakan uji sidik ragam (Uji-F), nilai F-hitung digunakan

untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan bisa dipakai untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi atau tidak. Nilai t-hitung digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu pendapatan usahatani kopi. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pendapatan usahatani kopi dipengaruhi oleh model regresi. Taraf kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95%, dan untuk melihat pengaruh nyata dari variabel bebas digunakan nilai signifikansi. Dimana bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya.

Hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 14703,061 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,728 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Probabilitas (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi, sehingga dapat diketahui bahwa model penduga yang digunakan dalam penelitian baik.

Nilai konstanta sebesar -12082250 menunjukkan bahwa dalam usahatani kopi harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 12.082.250 sebelum usahatani kopi tersebut memperoleh penerimaan dan sebelum mengeluarkan biaya usahatani. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya untuk pembelian peralatan, pupuk dan lain-lain. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 menunjukkan bahwa variabel bebas (jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan) pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso sebesar 99,7% sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Hasil di atas, menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi adalah variabel jumlah pohon (X_1), jumlah produksi (X_2), harga jual (X_3) dan jumlah produksi (X_4). Untuk mengetahui pengaruh hubungan masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_4), maka sesuai dengan tujuan penelitian hasil uji sidik ragam (Uji-F) perlu dilanjutkan pada uji parsial (Uji t) seperti yang disajikan pada penjelasan sebagai berikut :

1. Jumlah Pohon (X_1)

Jumlah pohon adalah jumlah populasi pohon kopi yang dibudidayakan dalam usahatani kopi yang dinyatakan dalam satuan batang. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi variabel jumlah pohon bernilai negatif sebesar 65,579. Hal ini berarti bahwa dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, setiap petani menambah jumlah pohon sebesar 1 batang, maka pendapatan usahatani kopi akan mengalami penurunan sebesar Rp 65,579. Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel jumlah pohon sebesar -1,650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pohon kopi dalam usahatani kopi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi. Nilai negatif ini dikarenakan usahatani kopi ini dilakukan dengan memakai tenaga kerja dalam keluarga saja, sehingga semakin banyak pohon yang ditanam menyebabkan pendapatan usahatani kopi mengalami penurunan.

2. Biaya Produksi (X_2)

Biaya produksi adalah semua biaya (korbanan) yang dikeluarkan pengusaha usahatani kopi selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi variabel biaya produksi bernilai negatif sebesar 0,993. Hal ini berarti bahwa dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, setiap kenaikan biaya produksi sebesar Rp 1.000, maka pendapatan usahatani kopi akan mengalami penurunan sebesar Rp 993,-.

Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel biaya produksi sebesar -104,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi dalam usahatani kopi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi.

3. Harga Jual (X_3)

Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani kopi dari penjualan satu kilogram kopi. Nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel harga jual bernilai positif sebesar 763,467. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan harga jual sebesar Rp 1.000,-, maka pendapatan usahatani kopi akan meningkat sebesar Rp 763.467,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel harga jual sebesar 16,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa harga jual kopi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi. Harga jual dari kopi semakin tinggi akan menyebabkan penerimaan yang diperoleh petani kopi semakin besar sehingga pendapatan dari usahatani kopi akan semakin besar pula. Penerimaan petani adalah harga jual kopi per kilogram dikalikan dengan jumlah penjualan, sedangkan pendapatan adalah penerimaan petani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani.

4. Jumlah Produksi (X_4)

Jumlah produksi adalah banyaknya kopi dihasilkan usahatani kopi dalam satu tahun. Nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel jumlah produksi bernilai positif sebesar 15874,009. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi sebesar satu kilogram, maka pendapatan usahatani kopi akan meningkat sebesar Rp 15.874,009 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel jumlah produksi sebesar 217,805 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi kopi berpengaruh

nyata terhadap pendapatan usahatani kopi. Jumlah produksi yang dihasilkan petani kopi akan menentukan pendapatan petani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya, dimana penerimaan sendiri merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Berdasarkan hal tersebut maka besar kecil produksi kopi yang dihasilkan akan dapat meningkatkan pendapatan dan demikian pula sebaliknya.

Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Tabel 7. Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Jumlah (Rp)
Rata-rata Penerimaan (Rp/Th)	18.617.838
Rata-rata Total Biaya (Rp/Th)	8.439.259
R/C Ratio	2,583

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tingkat pendapatan yang tinggi yang diterima oleh setiap petani pada usahatani kopi dapat dicapai dengan memperhatikan efisiensi biaya produksinya selama satu tahun. Penggunaan biaya produksi yang efisien akan memberikan keuntungan yang besar bagi setiap petani. Efisiensi atas biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kopi dapat dianalisis dengan menggunakan R/C ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dan biaya total. Efisiensi yang tinggi dapat diperoleh dengan jalan meningkatkan produksi dengan mutu yang baik dan menekan biaya produksi yang dikeluarkan.

Hasil analisis data mengenai efisiensi penggunaan biaya produksi pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin tahun 2012 disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan (TR) yang diterima petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 18.617.838/tahun, sedangkan penggunaan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 8.439.259/tahun. Rata-rata nilai R/C ratio pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar 2,583. Nilai R/C ratio sebesar 2,583 dapat diartikan bahwa dengan menggunakan biaya produksi sebesar Rp 1.000,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.583,- sehingga pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.417,-. Hal ini berarti bahwa penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin adalah efisien karena nilai rata-rata R/C rasionya lebih besar dari satu.

Total biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah efisien. Penggunaan biaya produksi yang efisien dikarenakan dalam menjalankan usahatani petani telah mampu mengalokasikan sumber-sumber biaya untuk kebutuhan sarana produksi, pemeliharaan tanaman, maupun tenaga kerja yang digunakan dengan baik. Efisiensi biaya produksi dipengaruhi oleh faktor luas lahan, karena faktor luas lahan ini akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien usaha pertanian tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Sebaliknya pada luasan lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi, dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Hasil perhitungan kontribusi
Tabel 8 Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Jumlah
Total Pendapatan Kopi (Rp/Th)	10.178.578
Total Pendapatan Sumber Lain (Rp/Th)	1.817.188
Total Pendapatan Anggota Keluarga (Rp/Th)	4.861.875
Total Pendapatan Keluarga (Rp/Th)	16.857.641
%Kontribusi	61,96

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin pada tahun 2012 dan besarnya kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap total pendapatan keluarga petani kopi disajikan pada Tabel 8.

Pada tabel 8, menunjukkan bahwa rata-rata besarnya total pendapatan keluarga petani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 16.857.641/tahun. Total pendapatan keluarga petani ini diperoleh dari hasil total pendapatan petani dari sektor usahatani kopi selama satu kali musim panen di tahun 2012 yaitu sebesar Rp 10.178.578/tahun ditambah dengan total pendapatan dari sumber lain sebesar Rp 1.817.188/tahun dan total pendapatan dari anggota keluarga yang lain yaitu sebesar Rp 4.861.875/tahun. Berdasar hasil analisis, diperoleh rata-rata kontribusi pendapatan petani dari berusahatani kopi terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 61,96%. Hasil ini diperoleh dengan membandingkan antara total pendapatan petani dari berusahatani kopi dengan total pendapatan keluarga petani pada tahun 2012. Berdasar pada kriteria pengambilan keputusan menurut Miles dan Huberman

(1992), bila $Z \leq 35\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi adalah rendah terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat, bila $35\% < Z \leq 70\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi adalah sedang terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat, dan bila $Z > 70\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat. Kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 61,96% termasuk dalam kategori sedang. Berarti analisis yang diajukan ditolak.

Kontribusi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh luasan lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani kopi rakyat di Desa Sumberwringin, dimana rata-rata luasan lahan yang dimiliki setiap petani adalah sebesar 1,55 ha termasuk dalam kategori luasan lahan sempit, dengan luasan lahan yang relatif sempit tersebut maka penerimaan yang diperoleh setiap petani pun juga akan semakin kecil, sehingga sumbangan pendapatan usahatani kopi terhadap total pendapatan keluarga pun juga akan semakin sedikit atau dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga petani adalah sedang. Hal ini dikarenakan usahatani kopi di Desa Sumberwringin bukan merupakan mata pencaharian utama.

Selain disebabkan karena pengaruh luasan lahan, kontribusi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin yang sedang ini juga disebabkan karena sebagian besar dari petani yang ada di Desa Sumberwringin tersebut tidak hanya berprofesi sebagai petani kopi saja, tetapi para petani di desa tersebut juga melakukan kegiatan yang lainnya di luar usahatani kopi, yaitu sebagai buruh, peternak, wiraswasta dan juga sebagai pegawai. Pekerjaan sampingan petani yang memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap total pendapatan keluarga adalah sebagai pegawai yaitu dengan rata-rata untuk sebesar Rp 1.556.250/tahun, dan wiraswasta yaitu sebesar Rp 1.530.000/tahun (Data primer yang telah diolah). Pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga yang lain

(misalnya istri menjadi penjahit, atau menjadi buruh) juga memberikan sumbangan yang cukup besar bagi total pendapatan keluarga yang diperoleh petani. Berdasar Tabel 5.7, terlihat bahwa rata-rata total pendapatan dari pekerjaan sampingan petani lebih kecil daripada total pendapatan dari usahatani kopi. Namun demikian, sehingga menjadikan mereka masih tetap bertahan bekerja pada usahatani kopi ini karena usahatani kopi ini merupakan usahatani yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka dan sumbangan yang diberikan dari hasil usahatani kopi ini sangat berarti bagi pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pekerjaan sampingan (seperti beternak, bertani, buruh, wiraswasta dan sebagainya) dilakukan oleh para petani dengan tujuan untuk mengantisipasi jika terjadi kegagalan panen pada usahatani kopi, sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kegagalan panen karena adanya kemarau berkepanjangan dan hama penyakit, maka petani memiliki pemasukan dari pekerjaan lainnya dan tidak perlu hanya menggantungkan pendapatannya dari usahatani kopinya saja. Hal ini mengingat kebutuhan hidup yang semakin lama semakin besar, sehingga dengan melakukan pekerjaan sampingan di luar usahatani kopi, para petani dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dan menjamin kesejahteraan keluarganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian / Agribisnis yang telah memberikan sumbangsih dalam hal akademik dan Rudi Hartadi, SP, M.Si yang telah memberikan bantuan saran selama penelitian serta semua pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian yang dilakukan oleh penulis.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Total Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin

Kabupaten Bondowoso dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

(1) Faktor-faktor jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi kopi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Hal ini didasarkan pada nilai nilai F-hitung sebesar 14759,985 yang lebih besar dari nilai F-tabel (2,728) kemudian dengan nilai t-hitung dari masing-masing variabel sebesar 1,650 (jumlah pohon), 104,000 (biaya produksi), 16,079 (harga jual) dan 217,805 (jumlah produksi) yang kesemuanya lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,052. Dan ditinjau dari pendapatan, usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun; (2) Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani kopi rakyat adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu 2,583; (3) Kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 61,96%.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. *Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2004 – 2013*. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?

kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=2. Diakses 20 Juni 2013.

Hasib, A. S. 2004. *Analisis Sosial Ekonomi dan Kontribusi Agroindustri Biji Mete Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.

Kumala, P. 2011. *Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Tokolan Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Riau.

Setiawan, N. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Makalah Diskusi Ilmiah. Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.

Soekartawi, 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. -----, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Wibowo, R. 2000. *Penelitian Ilmiah dan Tahapan Prosesnya*. Buku Satu. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

